

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MEDIA FLASHCARD DENGAN PENDEKATAN TARL
PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 124 PALEMBANG**

Peni Alis Wijayanti¹, Putri Alawiyah², Nurul Khairunnisa³, Nita Fernelia⁴,
Nurma Nursafitri⁵, Dinna Lestari⁶, Rukiyah⁷

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, ⁶SDN 124 Palembang

⁷Universitas Sriwijaya

peniapieni579@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the success of the TaRL (Teaching at the Right Level) approach in enhancing engagement and learning outcomes in science and social studies (IPAS) on the topic of Plant Parts in Grade IV at SD Negeri 124 Palembang. The subjects of this research were all 37 students in Grade IV.A at SD Negeri 124 Palembang. Data analysis in this study employed a quantitative descriptive approach with percentages. This research used a classroom action research method, implementing several cycles of TaRL approach in IPAS lessons. The results indicate an increase in student engagement and learning outcomes, as evidenced by observational data: questioning activity rose from 45% in Cycle I to 79% in Cycle II, answering questions increased from 62% in Cycle I to 84% in Cycle II, expressing opinions went from 23% in Cycle I to 68% in Cycle II, and problem-solving activities grew from 40% in Cycle I to 80% in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the TaRL (Teaching at the Right Level) approach can improve engagement and learning outcomes for Grade IV students in science and social studies (IPAS) on the topic of Plant Parts at SD Negeri 124 Palembang.

Keywords: TaRL approach, Plant Parts, Flashcard.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS materi Bagian-bagian Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 124 Palembang. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.A SD Negeri 124 Palembang yang berjumlah 37 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tindakan dilakukan melalui beberapa siklus menggunakan pendekatan TaRL dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya hasil observasi yaitu dari siklus I kegiatan bertanya sebanyak 45% pada siklus II meningkat menjadi 79% menjawab pertanyaan pada siklus I sebanyak 62% meningkat menjadi 84% pada siklus II, mengemukakan pendapat pada siklus I sebanyak 23% meningkat menjadi 68% dan kegiatan memecahkan masalah pada siklus I sebanyak 40 % pada siklus II meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS (Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial) materi Bagian Tubuh Tumbuhan di SD Negeri 124 Palembang.

Kata Kunci: *Pendekatan Tarl, Bagian-bagian Tumbuhan, Flashcard.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak bias ditunda dan harus dipenuhi oleh setiap manusia. Oleh karena itu setiap individu harus memperoleh pendidikan yang berjenjang dengan harapan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan. Selain itu pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yanti Nurmayanti, 2019).

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2006), fungsi dan tujuan mata pelajaran IPA berdasarkan kurikulum satuan mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1)

Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha Esa; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu kesadaran tentang IPA; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan kesadaran dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam (Ai Ulfa Nur Faridah, 2021). Melalui pengajaran IPAS di sekolah siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya kemampuan dan kemauan siswa dalam mempelajari IPAS khususnya bagian-bagian tumbuhan masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan teknik penugasan yang kurang

efektif bagi siswa. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Standar ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPAS adalah 70, namun masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut. Siswa dengan hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sebanyak 16 siswa dan 21 siswa dengan kategori kurang.

Hasil belajar merupakan suatu proses yang dialami siswa dengan berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam berperilaku (Yanti Nurmayanti, 2019). Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, guru harus mencari pendekatan pembelajaran yang membuat siswa untuk bisa aktif di kelas, pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan oleh guru di kelas akan memudahkan siswa dalam

meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Gaya belajar dan pemberian tugas yang berbeda-beda juga dapat guru gunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran yang merujuk kepada kebutuhan siswa dengan baik akan berjalan sempurna dengan pendekatan yang tepat. Pembelajaran bermakna dengan motivasi siswa yang tinggi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru di SD Negeri 124 Palembang, kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan yang dilaksanakan masih mengalami masalah. Permasalahan muncul ketika guru mengajarkan materi, dimana siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Fakta dilapangan beberapa siswa termasuk dalam kategori pasif dalam belajar, misalnya hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan dari guru. Adapun media yang digunakan hanya menggunakan media buku paket, gambar sederhana dan tulisan yang kecil dan kurang menarik

untuk dijadikan media pembelajaran bagi siswa dikelas.

Dengan adanya hal tersebut, seharusnya dilaksanakan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan melakukan pendekatan dalam pembelajaran. Ningrum (2023) menyatakan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran IPA, yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam berhitung, membaca, dan menulis. Sehingga dengan menggunakan pendekatan TaRL siswa dapat dipetakan sesuai dengan level atau tingkat capaian rendah, sedang, atau tinggi (Attahira, Yunus, & Nasarullah, 2023). Pendekatan TaRL dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan kepada siswa sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.

Selain pendekatan dalam proses belajar, media pembelajaran juga sangat berpengaruh sebagai penunjang dalam pembelajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses

belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri (Titik Umiyati, 2014). Sehingga dengan adanya media dapat sangat membantu guru dalam pembelajaran. Selain itu adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Hal ini didukung oleh Sadiman dkk (2014 : 7) yang berpendapat bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima, sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi” (Ari Yanto, 2019). Ada banyak media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu *flashcard*.

Media pembelajaran *flashcard* adalah media sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan isi materi pada pembelajaran. Menurut Asyhar (2012:4) “Jika dilihat dari bentuknya *flashcard* termasuk media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan secara khusus untuk

mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang". Pendapat tersebut didukung oleh Susilana dan Riyana (2008: 91) bahwa "*Flashcard* memiliki kelebihan diantaranya: (a) mudah dibawa-bawa; (b) praktis; (c) gampang diingat; dan (d) menyenangkan, selain itu Fitriyani dan Nulanda (2017: 172) juga berpendapat bahwa "*flash cards* merupakan media yang sangat praktis karena dapat dibuat secara bersama-sama oleh guru dan siswa (Budi Febriyanto, 2019). Pendapat tersebut didukung oleh Safitri dkk, (2018) yang menyebutkan bahwa menggunakan media *flash card* juga akan mempertajam daya ingat peserta didik, melatih kemandirian dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik mengenai rumah adat yang ada di Indonesia (Mega Krisdiana, 2023). Selain itu media *flash card* mempunyai fungsi dalam mengajarkan keterampilan berbahasa seperti, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu *flashcard* bisa digunakan

sebagai media pembelajaran konsep dasar, menghitung, rumus dan banyak lagi (Nur Laila Qodriyah, 2024). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya.

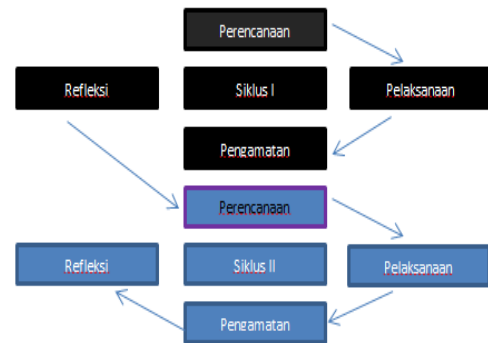
Dilihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan seperti dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian menggunakan media *Flashcard* dengan pendekatan Tarl (*Teaching at Right Level*) dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi Bagian Tubuh Tumbuhan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode

kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Titik Umiyati, 2014). Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu dilaksanakan sebuah *pretest* pada awal pembelajaran tanpa dikenai tindakan apapun. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, serta mengetahui kesulitan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dari siklus II, jika sudah ada peningkatan dalam keaktifan dan hasil belajar siswa maka dapat dikatakan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*) berhasil. Dengan adanya peningkatan baik keaktifan dan hasil belajar siswa, maka penelitian tindakan kelas akan dihentikan pada siklus II. Berikut

gambar siklus penelitian tindakan kelas :



Gambar 1 : Bagan Siklus
Penelitian Tindakan Kelas

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam analisa data, pembelajaran yang dilaksanakan sebelum menggunakan pendekatan TaRL dimana guru hanya menggunakan metode ceramah , tanya jawab, diskusi, lalu guru memberikan tugas akhir dan siswa menjawab soal. Pada awal pembelajaran terlihat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, siswa kurang fokus dalam memahami pembelajaran jika hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga berpengaruh pada rendahnya minat siswa dalam belajar yang berdampak juga pada kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

Saat pembelajaran IPAS dengan sub materi bagian tubuh

tumbuhan pada siklus II, guru mulai menggunakan media *flashcard* dan pendekatan TaRL (*teaching at right level*), berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data yaitu: (1) Peserta didik menjadi aktif (2) Peserta didik antusias dalam belajar (3) Peserta didik fokus mendengarkan arahan dari guru (4) Peserta didik mulai sedikit mengurangi kegiatan yang tidak menunjang pembelajaran. Dari hasil observasi dikelas menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran siswa. Ketika melaksanakan diskusi kelompok, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan diskusi yang diberikan oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran siswa di kelas meningkat.

Pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan harapan. Siswa mulai mampu menuangkan idenya ketika melaksanakan proses diskusi kelompok. Target pencapaian peserta didik dengan rata-rata nilai 85 yang tergolong

kategori baik. Peserta didik sudah banyak mengurangi aktifitas diluar kegiatan yang menunjang berjalannya diskusi dengan media yang telah disediakan oleh guru serta pendekatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Tabel peningkatan hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut ini:

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Pra Siklus	65	Kurang
2	Siklus I	70	Cukup Baik
3	Siklus II	85	Baik

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan Pendekatan TaRL pada pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan pembelajaran, siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi sesama teman untuk saling bertukar pikiran sehingga dapat menyelesaikan misi atau soal menggunakan *flashcard* yang telah guru siapkan. Berikut adalah tabel perbandingan hasil diskusi siswa

pada pembelajaran IPAS yang telah dilaksanakan.

No	Kegiatan Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Bertanya	49 %	75%
2	Menjawab Pertanyaan	60%	80%
3	Mengemukakan Pendapat	70%	90%
4	Memecahkan Masalah	60%	90%

Tabel 2. Perbandingan Keaktifan Siswa dalam Non-tes Siklus I dan Siklus II

Hasil dari tes dan non tes yang dicapai oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dengan pendekatan pembelajaran *teaching at Right Level (TaRL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas IV pada pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya hasil observasi yaitu dari siklus I kegiatan bertanya sebanyak 45% pada siklus II meningkat menjadi 79% menjawab pertanyaan pada siklus I sebanyak 62% meningkat

menjadi 84% pada siklus II, mengemukakan pendapat pada siklus I sebanyak 23% meningkat menjadi 68% dan kegiatan memecahkan masalah pada siklus I sebanyak 40 % pada siklus II meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan pendekatan pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*) ini dilaksanakan dengan media *flashcard*. Pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada minat dan kemampuan siswa dalam belajar. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan TaRL terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada hasil observasi selama proses pembelajaran, yaitu pada siklus II kegiatan bertanya meningkat sebanyak 34% dibandingkan pada siklus sebelumnya, menjawab pertanyaan pada siklus II meningkat sebanyak 22%

dibanding pada siklus I. Kemudian pada siklus II, mengemukakan pendapat meningkat sebanyak 45% dan kegiatan memecahkan masalah pada siklus II meningkat sebanyak 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS khususnya materi Bagian Tubuh Tumbuhan di SD Negeri 124 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Ulfa Nur Faridah, W. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran *Flashcard* Dalam Mata Pelajaran IPA SD Kelas III. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance*, (pp. *Conference Series* 5 (2) (2022) 593 – 601).
- Ari Yanto, B. F. (2019). Penggunaan media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Attahira, N., Yunus, S. R., & Nasarullah. (2023). Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TARL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Budi Febriyanto, A. Y. (2019). Penggunaan media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 108-116.
- Mega Krisdiana, U. J. (2023). Pengaruh Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Nur Laila Qodriyah, N. D. (2024). Pengaruh Media *Flashcard* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Titik Umiyati, U. Z. (2014). Pemanfaatan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *jurnal universitas negeri surabaya, JPGSD*.
- Yanti Nurmayanti, R. R. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Dengan Menggunakan Media *Flashcard*. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*.